

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI**  
**METODE DISKUSI DAN MOTIVASI BELAJAR**

**A. Metode Diskusi**

**1. Pengertian Metode Diskusi**

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discussus* yang berarti *to examine*. *Discussus* terdiri dari akar kata *dis* dan *cuture*. *Dis* artinya terpisah sedangkan *cuture* artinya menggoncangkan atau memukul. Secara etimologi *discutire* berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan (Armai Arief, 2002 : 145).

Menurut Killen dalam Abdul Majid (2013 : 200) diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Mansyur mengemukakan dalam Armai Arief (2002 : 145) bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama ( Ahmad Sabri, 2005 : 56).

Menurut Armai Arief (2002 : 145) diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

Ramayulis juga mengemukakan dalam Armai Arief (2002 : 146) pengertian yang hampir sama bahwa metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan pada para siswa atau kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Menurut Gulo dalam Ahmad Munjin Nasih dkk (2013 : 57) metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Menurut Morgan Supriyanto dalam Ahmad Munjin Nasih dkk (2013 : 57) menegaskan bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode diskusi adalah salah satu alternatif metode atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuannya untuk dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

## **2. Jenis-jenis Metode Diskusi**

Menurut Abdul Majid (2013 : 201-203) macam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

### **a. Diskusi kelas**

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

### **b. Diskusi kelompok kecil**

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara

umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil.

c. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan pendengar. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel pendengar tidak terlibat secara langsung tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.

e. Seminar

Seminar merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah (topik/tema) melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh orang ahli.

f. Lokakarya

Menurut Supriadi dalam Abdul Majid (2013 : 203) lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis/teknis/operasional yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.

### **3. Langkah-langkah Metode Diskusi**

Menurut Supriyanto dalam Ahmad Munjin Nasih dkk (2013 : 61 - 62) menyatakan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam

menggunakan metode diskusi mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut.

a. Perencanaan diskusi

- 1) Tujuan diskusi harus jelas agar arah diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, dan anggota).
- 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- 4) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

c. Tindak lanjut diskusi

- 1) Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.
- 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan korelasi sepenuhnya.
- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Menurut Abdul Majid (2013 : 203-204) agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus jika diperlukan.

b. Pelaksanaan diskusi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan misalnya tidak tenang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau ide-idenya.
- 5) Mengalihkan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
- 6) Hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

- 2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan secara umum mengenai langkah-langkah metode diskusi di antaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menentukan dan merumuskan masalah.
- c. Membuat kelompok diskusi.
- d. Memberikan arahan sebelum diskusi dimulai.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan gagasannya.
- f. Memaparkan hasil diskusi.
- g. Menyimpulkan hasil diskusi.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi**

Menurut Armai Arief (2002 : 148-149) Metode diskusi mempunyai kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Kelebihan
  - 1) Suasana di kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
  - 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti : sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
  - 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
  - 4) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
  - 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

- 6) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.
- b. Kekurangan
- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggungjawab.
  - 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.
  - 3) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
  - 4) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.
  - 5) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Daradjat dalam Ahmad Munjin Nasih (2013 : 59 – 60) mengemukakan bahwa ada beraga kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut:

- a. Sisi Positif
- 1) Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang. Hal itu dapat diketahui karena konsentrasi siswa akan terfokus kepada masalah yang sudah didiskusikan, sehingga partisipasi siswa dalam metode ini sangat dibutuhkan.
  - 2) Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat kritis, dan berpikir sistematis kepada siswa.
  - 3) Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat siswa. Hal itu disebabkan karena siswa mengikuti alur berpikir diskusi.
  - 4) Memberikan pengalaman kepada siswa tentang etika bermusyawarah.

c. Sisi Negatif

- 1) Jalannya diskusi seringkali didominasi oleh siswa yang pandai sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi.
- 2) Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar kemana-mana.
- 3) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan secara umum mengenai kelebihan dan kekurangan metode diskusi di antaranya:

- a. Berfikir untuk lebih kritis.
- b. Memecahkan masalah bersama-sama.
- c. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- d. Suasana kelas menjadi lebih hidup.
- e. Adanya siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi.
- f. Lebih dikuasai dengan orang-orang yang pandai.
- g. Memerlukan waktu yang banyak.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang berarti menggerakkan, menurut Wlodkowski dalam Eveline Siregar dkk (2015 : 49) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Menurut Evelin Siregar dkk (2015 : 49) motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti dorongan, menyebabkan, dan merangsang.



Menurut Hartini Nara (2015 : 49) Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Eveline Siregar dkk (2015 : 49) mengemukakan bahwa motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Kompri (2015 : 2) pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2011 : 70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005 : 28) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2005 : 73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 148) mengemukakan bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Dimiyanti & Mudjiono (2006 : 80) "Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar".

Menurut Adbul Rahman Shaleh (2009 : 184) motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Motivasi adalah suatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi, demikian pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar dalam terhadap pencapaian hasil ( Lukmanul Hakim, 2012 : 35). Menurut Mardianto (2012 : 186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut Kompri ( 2015 : 3) motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar merupakan satu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Berikut ini akan dijelaskan defnisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

Menurut Evelin Siregar dkk (2015 : 4) belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Hartini Nara dkk ( 2015 : 4) menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian, atau suatu pengertian. Abin Syamsuddin Makmun (2005 : 157) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu proses perubahan

perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

Slameto (2003 : 3) berpendapat bahwa : “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Muhibbin Syah (2006:92) mengemukakan bahwa “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Menurut Thursan Hakim ( 2015 : 218 ) belajar adalah suatu proses perubahan-perubahan di dalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitan dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain sebagainya.

Menurut Kompri (2015 : 218) bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut sepek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik (Muh. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012 : 143). Abin Syamsuddin Makmun ( 2005 : 157) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri manusia dan mendapatkan pengalaman individu sehingga berinteraksi dengan lingkungannya sendiri dan akan merubah tingkah laku yang di dapatkan dari sebuah pengalaman.

Pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar (Muh. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012 : 143).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2006 : 26).

Menurut Sardiman A.M. (2016 : 75) mengemukakan dalam bukunya bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai”.

Menurut Amir Daien (2012 : 162) motivasi belajar adalah “kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Endang Sri Astuti (2010 : 67) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah penggerak yang ada dalam individu yang menimbulkan rasa ingin berhasil dalam belajar dan adanya tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan dari luar sehingga orang tersebut bersemangat dalam belajar.

## **2. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin (2006 : 158-159) meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
- c. Mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- d. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 151) menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Menurut Sardiman (2016 : 85) bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, di antaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan

dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Winansih dalam Kompri (2015 : 237) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar di antaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Mardianto dalam Kompri ( 2015 : 237 ) Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Motivasi memberi alternatif yang tepat bahwa prestasi adalah motivasi belajar bagi anak.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan mengenai fungsi dari motivasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai.
- d. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

- e. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

### **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Menurut Sardiman (2016 : 89-91) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Abdul Rahman Shaleh (2009 : 194 ) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yaang berasal dari dalam diri anak sendiri ( Sulistyorini, 2012 : 144).

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri” (Amir Daien Indrakusumadalam Muh. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012 : 144). Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari” (M. Dalyono, 2005 : 57).

Menurut John W Santrock (2003 : 476) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008 : 28) mengemukakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Kompri ( 2015 : 6 ) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Menurut Santrock dalam Kompri ( 2015 : 232 ) motivasi

intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik menurut Muh. Fathurrohman & Sulistyorini (2012 : 149) antara lain adalah :

- 1) Adanya kebutuhan, karena dengan adanya kebutuhan dalam diri individu akan membuat individu yang bersangkutan untuk berbuat dan berusaha.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dengan mengetahui hasil prestasinya sendiri, apakah ada kemajuan atau tidak, maka akan mendorong individu yang bersangkutan untuk belajar lebih giat dan tekun lagi.
- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita, dengan adanya cita-cita, maka akan mendorong seseorang untuk belajar terus demi mewujudkan cita-citanya.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011 : 151). Menurut Abdul Rahman Shaleh (2009 : 194) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.

Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman (Muh. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012 : 149).

Motivasi ekstrinsik menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2011 : 151) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya



perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar ( Sulistyorini, 2012 : 149).

Menurut Supandi (2011 : 61) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Menurut John W Santrock (2003 : 476) motivasi ekstrinsik adalah kegiatan untuk mencapai sesuatu di dorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal.

Menurut Sumadi Suryabrata ( 2015 : 6) motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Menurut Kompri ( 2015 : 232 ) motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar yang bisa membuat kita bertambah semangat dalam mengerjakan suatu apapun.

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik menurut Muh. Fathurrohman & Sulistyorini (2012 : 150) :

- 1) Ganjaran, ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.
- 2) Hukuman, hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat siswa lebih giat belajar, agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman.
- 3) Persaingan atau kompetensi, dengan adanya kompetensi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk

lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya.

#### 4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016 : 91-95) Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah di antaranya:

- a. Memberi Angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- b. Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan/kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- d. *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g. Pujian, apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
- h. Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar

berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

- j. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

### **5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut S.P. Siagian dalam Ratna Mayangsari (2012 : 45) adalah, di antaranya:

- a. Situasi ekonomi.
- b. Keahlian atau keterampilan seseorang.
- c. Tersedianya lapangan kerja.
- d. Kemampuan organisasi memberikan imbalan finansial tertentu.
- e. Tingkat upah dan gaji yang berlaku di daerah tertentu dengan memperhitungkan antara lain indeks biaya hidup.
- f. Tingkat gaji dan upah yang berlaku untuk organisasi-organisasi yang sejenis.
- g. Kebijakan pemerintah yang mengatur masalah-masalah ketenagakerjaan.

Menurut Munawaroh dalam penelitian Zulis Kurniawan (2010 : 30) mengatakan bahwa motivasi dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya adalah :

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik, cita-cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar peserta didik.
- b. Kemampuan peserta didik, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi peserta didik, kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

- d. Kondisi lingkungan peserta didik, kondisi lingkungan di sekolah yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, semua unsur dinamis seperti perasaan, perhatian, kemauan dan ingatan mempengaruhi motivasi belajar seseorang.
- f. Upaya peserta didik dalam membelajarkan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Menurut Gamal Kamandoko dalam Agus Susanto (2007 : 47) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang anak di antaranya : Lingkungan rumah/ keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan teman pergaulan ( masyarakat ).

Menurut Ali Imron dalam Evelin Siregar (2015 : 53 – 54) mengemukakan ada enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi pembelajaran.
- b. Kemampuan pembelajar.Kondisi pembelajar.
- c. Kondisi lingkungan pembelajar.
- d. Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran.
- e. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Situasi ekonomi.
- b. Keahlian atau ketrampilan seseorang.
- c. Cita-cita atau aspirasi peserta didik.
- d. Kemampuan peserta didik.
- e. Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani.

- f. Kondisi lingkungan peserta didik baik sekolah, keluarga maupun teman pergaulan.
- g. Unsur-unsur dinamis seperti perasaan, perhatian, kemauan dan ingatan.

## **6. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A.M (2012: 83) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah pembangunan, agama, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang belajar mandiri, misalnya siswa tidak pernah mencontek.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Jadi dalam hal ini siswa suka hal-hal kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.

Menurut Oemar Hamalik (2002 : 174) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan motivasi timbul karena perubahan organisme manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, terjadi perubahan psikologis yang menyebabkan emosi yang kemudian menjadi motif.
- c. Motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang termotivasi akan membuat respon-respon ke arah tujuan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan secara umum mengenai indikator motivasi yaitu:

- a. Adanya ketekunan dalam belajar.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
- d. Berprestasi dalam belajar, dan
- e. Mandiri dalam belajar.

### **C. Urgensi Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

#### **1. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran**

Setiap proses pembelajaran dilandasi dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, media, alat serta evaluasi. Dalam pencapaian tujuan metode merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran (Ahmad Munjin Nasih dkk,2013 : 29).

Metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah N.K. 2001: 1) sehingga motivasi akan tumbuh dan berkembang jika anak didik merasa senang berprestasi, bertanggungjawab, dan dihargai. Metode yang lunak biasanya lebih

berhasil dalam menggairahkan siswa dari pada metode yang mengandung unsur-unsur otokratis (Ahmad Munjin Nasih dkk, 2013 : 41).

Salah satu metode pembelajaran yang memberikan arahan dalam mencapai tujuan di atas adalah dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar metode diskusi membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, agar siswa dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode diskusi sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pembelajaran siswa, karena dengan adanya metode diskusi tersebut, siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

## **2. Urgensi Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran**

Penerapan metode dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena fungsi metode dalam kegiatan tersebut bisa merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran PAI, untuk itu guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah metode diskusi, pada saat metode diskusi ini diterapkan dalam pembelajaran PAI siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena akan menambah penguasaan materi dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat bertukar pikiran, mencari solusi dan saling berargumentasi dalam pembelajaran. Diterapkannya metode diskusi ini diharapkan siswa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap materi pelajaran siswa dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, adapun mafaat metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- b. Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- d. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Omar Muhammad, 1979 : 585).

Guru hendaknya harus menggunakan metode diskusi agar membangkitkan motivasi belajar siswa dengan semangat, tekun dan ulet. Karena bukan hanya peserta didik saja yang dituntut belajar aktif, namun gurupun selayaknya melakukan aktifitas tersebut untuk menjadi guru ideal dan professional. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar, salah satunya yaitu menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif, kondusif, responsif dan komunikatif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan penerapan metode diskusi.

### **3. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Metode diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dari hal tersebut nanti dapat dihubungkan dengan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran maka harus dilihat dari kelancaran dalam pencapaian proses belajar mengajar di sekolah, pengaruh tersebut dapat dilihat dari:

- a. Siswa tertarik terhadap penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.
- b. Metode diskusi dapat memperlancar proses belajar mengajar.



- c. Perhatian dan motivasi belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan metode diskusi.

Motivasi belajar salah satunya sangat ditentukan dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi materi, dalam hal ini penerapan metode diskusi siswa dapat belajar secara aktif. Proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik sesuai tujuan yang dirumuskan apabila terjadi proses interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu agar terjadi interaksi yang positif dalam proses belajar mengajar diperlukan metode yang sesuai suatu tujuan, sehingga dalam pembelajaran muncullah motivasi belajar. Pengajaran dengan menggunakan metode memberi keuntungan bagi siswa, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan bertukar pendapat kepada sesama teman, sehingga siswa lebih belajar mandiri ketika pembelajaran karena guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumen. Penerapan metode diskusi ini dapat menarik perhatian serta motivasi belajar siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dibanding yang hanya disampaikan secara verbal saja. Hal ini dikarenakan pengajarannya berbeda dari yang biasanya sebelumnya siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan tetapi dalam metode diskusi ini siswa yang harus menjelaskan dan mengeluarkan ide atau pendapat dari kelompoknya. Dengan demikian bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan adanya metode diskusi.